

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN
HEAT STRAIN PADA PEKERJA *HOME* INDUSTRI TAHU DESA
TALAGA WETAN KECAMATAN TALAGA KABUPATEN
MAJALENGKA TAHUN 2021**

Reni Sri Mulyani¹, Icca Stella Amalia², Fitri Kurnia Rahim²

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Kuningan

Email: renismulyani20@gmail.com

Abstrak

Heat strain merupakan keluhan yang kerap kali dialami pekerja dalam menjalankan kegiatannya, terutama pada industri atau tempat kerja yang sering terpapar panas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa di *Home* Industri Tahu Desa Talaga Wetan terdapat 22 kasus keluhan *Heat strain*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor- faktor terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di *Home* Industri Tahu Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Populasi penelitian ini seluruh pekerja bagian perebusan dan penggorengan *Home* industri tahu dengan jumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner *Heat Strain Scale Index* (HSSI) dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode *Chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin, indeks massa tubuh, suhu tubuh, suhu ruangan dan penggunaan APD dengan Keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu. Pemilik *Home* industri diharapkan memasang ventilasi yang memadai, memberikan pembatas antara sumber panas dengan pekerja dan menyediakan tempat istirahat dengan suhu yang lebih dingin untuk mengurangi keluhan *heat strain* pada pekerja.

Kata Kunci: *Heat Strain*, *Home* Industri, Talaga Wetan

Kepustakaan: 33 Referensi (1960-2020)

**FACTORS RELATED TO COMPLAINTS *HEAT STRAIN* ON WORKERS *HOME*
OF TOFU INDUSTRY IN TALAGA WETAN VILLAGE, TALAGA DISTRICT,
MAJALENGKA REGENCY IN 2021**

Reni Sri Mulyani¹, Icca Stella Amalia², Fitri Kurnia Rahim²

Program Studi S1 Public Health, STIKes Kuningan

Email: renismulyani20@gmail.com

Abstract

Heat strain is a complaint that is often experienced by workers in carrying out their activities, especially in industries or workplaces that are often exposed to heat. Based on a preliminary study conducted in the *Home Tofu Industry*, Talaga Wetan Village, there were 22 cases of complaints *heat strain*. The purpose of this study was to analyze the factors for the occurrence of complaints *heat strain* in workers *Home Tofu Industry* in Talaga Wetan Village, Talaga District, Majalengka Regency in 2021.

This study used an analytic observational type with a design *cross sectional*. The research was conducted at the *Home Industry of Tofu*, Talaga Wetan Village, Talaga District, Majalengka Regency. The population of this study were all workers in the boiling and frying *Home industry of tofu* with a total of 42 people. The instruments used were the *Heat Strain Scale Index (HSSI)* questionnaire and observation sheets. Data collection was done by interview and observation. Data analysis used the method *Chi-square*.

The results of this study indicate that there is a relationship between gender, body mass index, body temperature, room temperature and the use of PPE with complaints of *heat strain* provide a barrier between the heat source and workers and provide a resting place with a cooler temperature to reduce complaints *heat strain* to workers.

Keywords: *Heat Strain, Home Industry, Talaga Wetan*

Literature: 33 References (1960-2020)

Pendahuluan

Menurut *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)* *heat stain* merupakan dampak akut atau kronis yang diakibatkan paparan tekanan panas yang dialami oleh seseorang dari aspek fisik maupun mental. Dampak fisik yang ditimbulkan dapat bervariasi mulai dari keluhan ringan seperti ruam pada kulit atau pingsan sampai situasi yang mengancam kehidupan saat terjadi pengeluaran keringat dan *heat stroke*.

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization (ILO)*, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. 1 dari 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja, dan data BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja, dan kasus kecelakaan kerja di Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 26.699 kasus.

Suhu ruangan merupakan hal yang sangat penting dan membantu

dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Suhu ruangan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap produktivitas kerja dan kenyamanan kerja. Karena bekerja pada kondisi ekstrim seperti paparan panas, dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan bahkan kematian. Suhu ruangan dapat dipengaruhi oleh luas ruangan dan ventilasi udara yang terdapat ditempat kerja, karena luas ruangan dan ventilasi udara sangat berpengaruh dalam pertukaran udara yang terjadi, panas dari udara tersebut akan mempengaruhi keadaan tubuh pekerja saat menerima atau melepaskan panas dari tubuhnya.

Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan merupakan daerah sentral pembuatan tahu yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pembuat tahu, terutama di Blok Astana yang sudah hampir semua rumah memiliki pabrik pembuatan tahu dengan jumlah *Home Industri* 42 dan jumlah pekerja bagian merebus dan menggoreng berjumlah 42 orang. *Home Industri Tahu* tersebut memiliki lingkungan kerja yang padat dan juga antara

rumah dan tempat industri yang berdekatan dan rapat, serta ruangan kerja yang terbatas mempengaruhi tingginya angka keluhan *Heat strain* di *Home* industri tersebut. Untuk perilaku pekerja dari hasil studi pendahuluan 80% dari pekerja jarang menggunakan alat pelindung diri (APD), kondisi tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyakit serta memicu tingginya angka keluhan *Heat strain*. Dan data terbaru dari *Home* Industri tersebut pada tahun 2019-2020 ada 22 kasus keluhan *Heat strain*, dari mulai ruam kulit, tangan melepuh dan sampai ada yang pernah pingsan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor- faktor terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini dilakukan di *Home* industri tahu Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Jenis penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian

ini yaitu pekerja bagian penggorengan dan perebusan di *Home* industri tahu Desa Talaga Wetan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis kelamin, indeks massa tubuh, suhu tubuh, suhu ruangan dan perilaku penggunaan APD.

Data lapangan diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner *Heat Strain Scale Index* (HSSI) dan observasi (pengamatan) dengan menggunakan lembar observasi.

Analisis univariat data yang digunakan adalah analisis distribusi frekuensi dan analisis bivariat data dilakukan dengan uji uji *Chi-square*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	69
Perempuan	13	31
Indeks Massa Tubuh		
Gemuk	24	57,1
Normal	16	38,1
Kurus	4	4,8
Suhu Tubuh		
<i>Moderate</i>	26	61,9
<i>Low</i>	5	11,9
<i>No/Little</i>	11	26,2
Suhu Ruangan		
Tidak Memenuhi Syarat	32	76,2
Memenuhi Syarat	10	23,8
Perilaku Penggunaan APD		
Kurang Baik	34	81
Baik	8	19
Keluhan <i>Heat Strain</i>		
Zona Bahaya	28	66,7
Zona Waspada	14	33,3

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase sekitar 69%. Untuk indeks

massa tubuh mayoritas responden termasuk kategori gemuk sebanyak 24 pekerja dengan presentase 57,1%. Dan untuk suhu tubuh mayoritas responden termasuk kategori

Moderate sebanyak 26 orang dengan presentase 61,9%.

Diketahui bahwa dari jumlah 42 *Home* industri mayoritas suhu ruangnya tidak memenuhi syarat sebanyak 32 tempat dengan presentase 76,2%. Kemudian diketahui bahwa mayoritas perilaku pekerja dalam penggunaan APD kurang baik karena APD yang digunakan hanya sebagian ketika bekerja sebanyak 34 pekerja dengan

presentase 81%. Dan diketahui bahwa mayoritas pekerja mengalami keluhan *Heat strain* pada zona bahaya sebanyak 28 pekerja dengan presentase 66,7%.

Variabel	Keluhan Heat Strain Zona				N	Total	P	OR(95 %CI)
	Bahaya		Waspada					
	f	%	f	%				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	15	51,7	14	48,3	29	100	0,002	0,364-
Perempuan	13	100	0	0	13	100		0,735
Indeks Massa Tubuh								
Gemuk	21	87,5	3	12,5	24	100		
Normal	5	31,3	11	68,8	16	100	0,001	-
Kurus	2	100	0	0	2	100		
Suhu Tubuh								
<i>Moderate</i>	22	84,6	4	15,4	26	100		
<i>Low</i>	2	40	3	60	5	100	0,007	-
<i>No/Little</i>	4	36,4	7	63,6	11	100		
Suhu Ruangan								
Tidak Memenuhi Syarat	28	87,5	4	12,5	32	100		
Memenuhi Syarat	0	0	10	100	10	100	0,000	0,50-0,313
Perilaku Penggunaan APD								
Kurang Baik	26	76,5	8	23,5	34	100	0,010	1,635-
Baik	2	25	6	75	8	100		58,150

Sumber: Data Primer 2021

mengalami keluhan *Heat strain* zona

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas mengalami keluhan *Heat strain* zona bahaya (51,7%) sama halnya dengan responden yang berjenis kelamin perempuan semua

bahaya (100%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,002, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin

dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu di desa talaga wetan dan nilai OR 0,367 yang menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor resiko protektif terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Untuk indeks massa tubuh diketahui bahwa responden yang termasuk kategori gemuk mayoritas pekerja mengalami keluhan *Heat strain* zona bahaya (87,5%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,001, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri

tahu di desa talaga wetan kecamatan talaga kabupaten majalengka tahun 2021.

Suhu tubuh pekerja mayoritas termasuk kategori *moderate* mengalami keluhan *Heat strain* zona bahaya (84,6%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,007, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara suhu tubuh dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu di desa talaga wetan kecamatan talaga kabupaten majalengka tahun 2021.

Suhu ruangan di *Home* industri tahu Desa Talaga Wetan mayoritas tidak memenuhi syarat (87,5%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *pvalue* 0,000 jika dibandingkan

dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara suhu ruangan dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu di Desa Talaga Wetan dan nilai OR 0,50 yang menunjukkan bahwa suhu ruangan merupakan faktor resiko protektif terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Perilaku pekerja dalam penggunaan APD dinilai kurang baik karena hanya menggunakan APD sebagian ketika bekerja dengan keluhan *Heat strain* zona bahaya (76,5%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,010 , jika dibandingkan

dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu di Desa Talaga Wetan dan nilai OR 1,635 yang menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD merupakan faktor resiko terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Pembahasan

1. Gambaran Jenis Kelamin Pada Keluhan *Heat Strain* Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (69%) dan perempuan (31%). Mekanisme hubungan jenis kelamin dengan keluhan *heat strain* disebabkan karena perbedaan

kemampuan kerja antara laki-laki dan perempuan, karena kemampuan aklimatisasi perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Tetapi karena mayoritas pekerja di *Home* Industri tahu Desa Talaga Wetan adalah laki-laki dan memerlukan banyak tenaga laki-laki, jadi laki-laki lebih rentan mengalami keluhan *heat strain*.

2. Gambaran Indeks Massa Tubuh Pada Keluhan *Heat Strain* Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapat mayoritas indeks massa tubuh pekerja termasuk kategori gemuk (57,1%). Peningkatan berat badan akan membutuhkan energy lebih banyak untuk melakukan kegiatan sehingga akan membutuhkan oksigen yang lebih banyak pula. Peningkatan lapisan subkutan akan meningkatkan pemisah anantara kulit dengan jaringan terdalam. Lapisan lemak akan menghambat pemindahan panas dari otot menuju kulit.

3. Gambaran Suhu Tubuh Pada Keluhan *Heat Strain* Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh mayoritas pekerja termasuk kategori *moderate* (61,9). Fisiologis *heat strain* yang terbukti berhubungan dengan tekanan panas salah satunya yaitu suhu tubuh. Hasil pengukuran suhu tubuh antara 37°C sampai 38°C merupakan tahap seseorang memiliki resiko mengalami *heat strain* (Parsons,2002).

4. Gambaran Suhu Ruangan Tubuh Pada Keluhan *Heat Strain* Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil pengukuran suhu ruangan mayoritas tidak memenuhi syarat (76,2%). Pekerja di dalam lingkungan panas, seperti di sekitar *furnaces*, peleburan, *boiler*, *oven*, tungku pemanas atau bekerja di luar ruangan dibawah terik matahari dapat mengalami tekanan panas. Selama aktivitas pada lingkungan panas tersebut, tubuh secara otomatis akan memberikan reaksi untuk memelihara suatu kisaran panas lingkungan yang konstan dengan menyeimbangkan

antara panas yang diterima dari luar tubuh dengan kehilangan panas dari dalam tubuh (Poerwanto, 2015).

5. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Keluhan *Heat Strain* Pekerja *Home* Industri Tahu Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapat mayoritas perilaku pekerja dalam penggunaan APD dinilai kurang baik karena hanya menggunakan APD sebagian ketika bekerja (76,5%). Penggunaan APD bertujuan melindungi tubuh dari kontaminasi lingkungan luardan jika penggunaan APD tidak dikenakan lengkap saat bekerja hal ini berisiko menyebabkan tubuh mengalami *heat stress*. Adanya *heat stress* menyebabkan tubuh merespon, baik secara fisiologis maupun psikologis/subjektif yang disebut sebagai *heat strain* (Palguna,2020).

6. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Heat Strain* Pada Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil *Chi Square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin

dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* industri tahu dan nilai risiko (OR) sebesar 0,364 yang menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor resiko protektif terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawati (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan Kejadian *Heat strain* Pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Di Industri Kerupuk Kelurahan Giri Kabupaten Banyuwangi.

7. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Keluhan *Heat Strain* Pada Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman diketahui bahwa nilai signifikansi 0,003, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara indeks massa tubuh dengan keluhan *heat strain*. Angka koefisien korelasi sebesar 0,450** artinya tingkat kekuatan hubungan atau korelasinya cukup. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,450 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhi (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan Derajat *Heat strain* Pekerja Bagian Dyeing Pada Pabrik Benang PT. Gunze Indonesia.

8. Hubungan Suhu Tubuh Dengan Keluhan *Heat Strain* Pada Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai p value sebesar 0,007 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara suhu tubuh dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan

Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearmandiketahui bahwa nilai signifikansi 0,001, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara suhu tubuh dengan keluhan *heat strain*. Angka koefisien korelasi sebesar 0,478** artinya tingkat kekuatan hubungan atau korelasinya cukup. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,478 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulhanda (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara suhu tubuh dengan Gejala *Heat strain* Pada Pekerja Produsen Tahu Di Kawasan Kamboja Kota Palembang.

9. Hubungan Suhu Ruangan Dengan Keluhan *Heat Strain* Pada Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai p value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara suhu tubuh dengan keluhan *Heat*

strain pada pekerja *Home* Industri Tahu dan nilai risiko (OR) sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa suhu ruangan merupakan faktor resiko protektif terjadinya keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara suhu ruangan dengan Heat Stress di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi.

10. Hubungan Perilaku Penggunaan APD Dengan Keluhan *Heat Strain* Pada Pekerja *Home* Industri Tahu Di Desa Talaga Wetan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai p value sebesar 0,010 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku penggunaan APD dengan keluhan *Heat strain* pada pekerja *Home* Industri Tahu dan nilai risiko (OR) sebesar 1,365 yang menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD merupakan faktor resiko terjadinya keluhan *Heat strain*

pada pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan Kejadian *Heat strain* Pada Pekerja Bagian Produksi Pabrik Es Lilin Brasil Sokaraja.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka didapat kesimpulan, Gambaran jenis kelamin pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (69%). Gambaran indeks massa tubuh pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas pekerja termasuk kategori gemuk (57,1%). Gambaran suhu tubuh pekerja *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas termasuk suhu tubuh kategori moderate (61,9%). Gambaran suhu ruangan *Home* Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas tidak memenuhi syarat (76,2%). Gambaran Perilaku

penggunaan APD pada pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas perilaku pekerja kurang baik karena hanya menggunakan APD sebagian ketika bekerja (81%). Gambaran keluhan Heat Strain pada pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan mayoritas pekerja termasuk kategori zona bahaya (66,7%).

Terdapat hubungan antara Jenis kelamin dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Dengan nilai $p = 0,002$ (nilai $pvalue < 0,05$). Dengan nilai OR 0,364. Terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Dengan nilai $p = 0,001$ (nilai $pvalue < 0,05$). Terdapat hubungan antara Suhu Tubuh dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Dengan nilai $p = 0,007$

(nilai $pvalue < 0,05$). Terdapat hubungan antara Suhu Ruangan dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Dengan nilai $p = 0,000$ (nilai $pvalue < 0,05$). Dengan nilai OR 0,50. Terdapat hubungan antara perilaku Penggunaan APD dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Home Industri Tahu di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Dengan nilai $p = 0,010$ (nilai $pvalue < 0,05$). Dengan nilai OR 1,635.

Pemilik *Home* industri diharapkan dapat melakukan pengendalian teknis dengan cara memasang ventilasi yang memadai, memberikan pembatas antara sumber panas dengan pekerja dan menyediakan tempat istirahat dengan suhu yang lebih dingin untuk mengurangi keluhan *heat strain* pada pekerja. Serta pekerja lebih memperhatikan lagi pola makan serta rutin berolahraga, dan juga memakai APD lengkap ketika bekerja untuk mengurangi resiko *Heat strain*.

Daftar Pustaka

1. Ardhi, Z. B. (2018). *Hubungan Usia Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Derajat Heat Strain Pekerja Bagian Dyeing Pada Pabrik Benang Pt. G Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
2. Fadhilah, R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *Heat strain* pada pekerja pabrik kerupuk di wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2014.
3. Fauzi, Z. A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan suhu tubuh pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Ciputat Tahun 2013.
4. Istiqoma, Nurul, And Novrikasari. *Hubungan Iklim Kerja Panas Dengan Risiko Heat strain Pada Pekerja Industri Kerupuk Kempang Di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang*. Diss. Sriwijaya University, 2019.
5. Irawati, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Tahu X Dan Y Di Jakarta Selatan Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
6. Lukas, L., Suoth, L. F., & Wowor, R. (2018). Hubungan Antara Suhu Lingkungan Kerja dan Jam Kerja dengan Stres Kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi. *KESMAS*, 7(4).
7. Maknun, Y. F. J. (2019). *Hubungan Karakteristik Individu dan Iklim Kerja Dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Bagian Produksi Pabrik Es Lilin Brasil Sokaraja* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
8. Moran, DS, Shitzer, A., & Pandolf, KB (1998). Indeks regangan fisiologis untuk mengevaluasi stres panas. *American Journal of Physiology-Regulatory, Integrative and Comparative Physiology* , 275 (1), R129-R134.
9. Mulyati, S. (2020). Analisis Tingkat Pencahayaan, Suhu Dan Kelembaban Di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerupuk Baruna Di Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 104-110.
10. Zulhanda, Dicky, And Mona Lestari. *Pengaruh Iklim Kerja Panas Terhadap Gejala Heat strain Pada Pekerja Produsen Tahu Di Kawasan Kamboja Kota Palembang*. Diss. Sriwijaya University, 2020.